

Hubungan Jenis Stroke dan Lama Menderita Hipertensi dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

Rasyifa Adila Ardiyanto^{1*}, Mira², Nor Afni Oktavia³, Novia Heriani⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
rasyifaadila0@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 3 September 2025

Page: 968-983

Article History:

Received: 14-07-2025

Accepted: 19-07-2025

Abstrak : Hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stroke, jika tidak diobati dengan benar akan menyebabkan kecacatan permanen bahkan meninggal dunia. Semakin lama menderita hipertensi semakin tinggi risiko terkena stroke hemoragik dikarenakan kerusakan pembuluh darah. Pengetahuan tentang perawatan hipertensi sangat penting untuk meningkatkan perhatian keluarga terhadap pengelolaan hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara jenis stroke dan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dilakukan pada bulan April-Mei 2025. Data diambil menggunakan instrument kuesioner skala guttmant pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi dengan analisis korelasi pearson chi-square dan spearman rank. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden keluarga pasien stroke dengan hipertensi yang rawat inap di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian Ada hubungan antara jenis stroke dengan pengetahuan keluarga, nilai p $0,001 < 0,05$ dan ada hubungan yang negatif lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga, nilai p $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,649$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan materi terkait pengetahuan keluarga terhadap hipertensi dan stroke.

Kata Kunci : Jenis Stroke; Lama Menderita Hipertensi; Pengetahuan; Keluarga; Perawatan Hipertensi

PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang tiba-tiba dan berlangsung selama lebih dari 24 jam yang terjadi ketika pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat oleh pendarahan atau gumpalan darah. Penyumbatan ini menghambat aliran darah ke area otak yang membutuhkan nutrisi dan oksigen, menyebabkan kematian sel-sel otak di daerah tersebut (Suntara *et al*, 2021).

Menurut *World Stroke Organization* secara global, saat ini lebih dari 7,6 juta atau 62% kasus baru stroke iskemik setiap tahunnya. Lebih dari 28% dari seluruh stroke merupakan perdarahan *intraserebral* dan 1,2 juta merupakan perdarahan *subarachnoid* (WSO, 2022). Kasus stroke menjadi penyebab kematian terbesar kedua di Indonesia data Riskesdas menunjukkan angka kejadian stroke meningkat sebesar 7% menjadi 10,9% per 1.000 penduduk Indonesia. Kemudian, kasus stroke di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai persentase sebesar 12,7% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinkes Kota Banjarmasin kasus stroke di Banjarmasin tahun 2019 sebanyak 2.455, tahun 2020 sebanyak 1.750, dan tahun 2021 sebanyak 1.293 (Dinkes Kalsel, 2024).

Jika tidak diobati dengan benar, penderita stroke di seluruh dunia dapat mengalami cacat permanen atau bahkan meninggal dunia (Suntara et al, 2021). Setelah mengalami stroke, pasien mungkin mengalami berbagai kondisi, seperti kelumpuhan, ketidaksimetrisan, afasia, sakit kepala, kehilangan kesadaran, dan bahkan kematian (Despitasari, 2020). Hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stroke (Dabalok et al, 2022).

Dibandingkan dengan pasien dengan riwayat penyakit lain, hipertensi dapat dikontrol namun dapat meningkatkan risiko stroke hingga enam kali lipat jika tidak diobati dengan benar (Dabalok et al, 2022). Tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama untuk stroke hemoragik maupun non-hemoragik di seluruh dunia, dan peningkatan tekanan darah dapat meningkatkan risiko terkena stroke (Razdiq & Imran, 2020).

Penelitian Perbasya (2021) menyatakan bahwa hipertensi merupakan yang mempengaruhi kejadian stroke secara signifikan. Pendarahan, yang meningkatkan aliran darah ke otak, dapat terjadi karena hipertensi, yang dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah. Selain itu, penyempitan pembuluh darah juga dapat mengganggu aliran darah yang diperlukan otak (Suciana et al, 2020). Karena pembuluh darah arteri tersumbat, beberapa bagian otak kekurangan darah, yang menyebabkan iskemia, yang menyebabkan otak kurang mendapatkan oksigen. Akibatnya stroke, baik hemoragik maupun non-hemoragik yang merupakan salah satu komplikasi hipertensi (Selvirawati et al, 2020).

Hipertensi adalah penyebab utama yang berkontribusi pada 51% kematian penderita stroke, orang dengan hipertensi memiliki risiko stroke 11 kali lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memilikinya, dan risiko stroke meningkat 1,01 kali setiap tahun selama jangka waktu yang lebih lama (Hidayati et al, 2021). Pada penelitian Kim et al (2019) menunjukkan bahwa hipertensi meningkatkan risiko stroke iskemik. Menderita hipertensi meningkatkan risiko stroke iskemik sebesar 1,6 kali per tahun. Jika durasi hipertensi bertahan selama 3 hingga 5 tahun risiko meningkat 1,31 kali dan jika durasi bertahan lebih dari 5 tahun risiko meningkat 1,40 kali.

Untuk menghindari komplikasi, pengendalian tekanan darah sangat penting. Namun, pasien hipertensi yang baru didiagnosis cenderung lebih patuh terhadap diet daripada mereka yang telah menderita hipertensi selama lebih dari lima tahun karena merasa bosan dengan diet (Yosfand et al, 2022). Stroke, salah satu komplikasi hipertensi yang paling berbahaya, dapat terjadi karena hipertensi yang tidak diobati yang merusak pembuluh darah di seluruh tubuh (Suciana et al, 2020).

Mengendalikan tekanan darah dengan benar dapat membantu mencegah komplikasi hipertensi. Salah satu metodenya adalah dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur, menjaga berat badan ideal, menurunkan kolesterol, dan mengonsumsi diet rendah garam juga penting, serta mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Karena dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan mendorong kepatuhan terhadap pengobatan serta pemeriksaan tekanan darah, dukungan keluarga sangat membantu dalam mengelola penyakit ini (Naryati et al, 2022). Pasien yang memiliki dukungan keluarga lebih patuh dalam menjalani diet hipertensi dan enam kali lebih patuh daripada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga (Yosfand *et al*, 2022).

Pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi sangat penting untuk mengurangi efek jangka panjang. Tanpa pemahaman yang memadai, keluarga akan kesulitan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan penderita karena penderita dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari (Apriana et al, 2024). Keluarga yang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik dapat mencegah komplikasi hipertensi dapat membantu anggota keluarga mereka mendapatkan perawatan yang lebih baik (Susanti, 2022).

Pengetahuan tentang perawatan hipertensi sangat penting untuk meningkatkan perhatian keluarga terhadap pengelolaan hipertensi. Ini karena pengetahuan adalah salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap penyakit mereka (Widaningtyas *et al*, 2020). Keluarga adalah orang terdekat yang dapat memainkan peran penting dalam mencegah hipertensi dan stroke melalui perubahan gaya hidup. Mereka dapat bertindak sebagai *peer educator* yang membantu dalam deteksi stroke pada tahap awal serta mendukung perubahan gaya hidup, seperti mengelola hipertensi (Amila *et al*, 2019).

Keberhasilan perawatan bagi penderita hipertensi, terutama dalam mengontrol tekanan darah, bergantung pada pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang hipertensi (Tahan et al, 2024). Pengetahuan dan tanggung jawab keluarga sangat penting untuk mencegah komplikasi hipertensi. Ini dapat dicapai dengan memantau tekanan darah secara teratur, mengubah gaya hidup, dan mengonsumsi obat antihipertensi yang tepat (Yasirro et al, 2023). Salah satu komplikasi hipertensi, stroke, baik hemoragik maupun non-hemoragik, dapat dikurangi dengan perawatan keluarga yang tepat untuk penderita hipertensi dalam jangka panjang (Maziah *et al*, 2024).

Salah satu langkah dalam terapi yang bertujuan untuk mengendalikan tekanan darah adalah penerapan diet rendah garam, yang membatasi asupan natrium. Penderita hipertensi diharapkan dapat mengikuti diet yang dianjurkan. Hal ini sangat penting untuk menjaga tekanan darah mereka stabil dan mengurangi risiko masalah atau komplikasi yang lebih serius (Yassiro et al, 2023). Keluarga yang memahami kondisi kesehatan pasien dengan hipertensi akan selalu memberikan dukungan untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal (Yosfand et al, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh, didapatkan kasus stroke yang ditangani meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2021 ada 258 kasus, tahun 2022 ada 543 kasus, tahun 2023 ada 686 kasus dan tahun 2024 ada 758 kasus dan 366 kasus diantaranya adalah stroke hemoragik dan

non hemoragik disertai hipertensi. Hasil wawancara diketahui bahwa dari 10 keluarga yang merawat penderita stroke dengan hipertensi 6 diantara kurang mengetahui perawatan hipertensi dengan 7 diantaranya menderita stroke jenis non hemoragik dan 5 dari 10 mengalami hipertensi <5 tahun.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang hipertensi merupakan faktor resiko stroke yang akan berbahaya jika lama menderita hipertensi tidak terkontrol dan tidak mendapatkan perawatan yang baik oleh keluarga sebagai *peer educator* dalam pengontrolan hipertensi dan perawatan yang baik diperlukan pengetahuan yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan jenis stroke dan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional, karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi nilai antar variabel saling berkaitan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan jenis stroke dan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi.

Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu jenis stroke dan lama menderita hipertensi. Variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke hemoragik dan non-hemoragik dengan hipertensi yang dirawat inap di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh dalam 3 bulan terakhir dari bulan Oktober-Desember 2024 sebanyak 74 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang menggunakan *purposive sampling*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan jenis stroke dan lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Usia Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-25	9	14.5%
2	26-35	9	14.5%
3	36-45	22	35.5%
4	46-55	15	24.2%
5	56-65	7	11.3%
Total		62	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia responden hampir setengahnya 35,5% berada pada rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah 22 orang.

2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	27	43.5%

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
2	Perempuan	35	56.5%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar 56.6% adalah perempuan dengan jumlah 35 orang.

3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	9.7%
2	SMP	7	11.3%
3	SMA	37	59.7%
4	Perguruan Tinggi	12	19.4%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar 59,7% adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 37 orang.

4. Karakteristik Pekerjaan Responden

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	17	27.4%
2	Wirausaha	6	9.7%
3	Wiraswasta	31	50.0%
4	PNS	8	12.9%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden setengahnya 50% adalah wiraswasta dengan jumlah 31 orang.

Analisa Univariat

1. Jenis Stroke

Tabel 5. Jenis Stroke Pasien

No	Jenis Stroke	Frekuensi	Persentase
1	Hemoragik	28	45.2%
2	Non Hemoragik	34	54.8%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jenis stroke sebagian besar 54,8% adalah stroke non hemoragik dengan jumlah 34 orang.

2. Lama Menderita Hipertensi

Tabel 6. Lama Menderita Hipertensi Pasien

No	Lama Hipertensi	Frekuensi	Persentase
1	<5 Tahun	33	53.2%
2	≥5 Tahun	29	46.8%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi sebagian besar 53,2% adalah <5 tahun dengan jumlah 33 orang.

3. Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

Tabel 7. Pengetahuan Keluarga

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	48.4%
2	Cukup	26	41.9%
3	Kurang	6	9.7%
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden hampir setengahnya 48.4% adalah baik dengan jumlah 30 orang.

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Jenis Stroke dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

No	Jenis Stroke	Pengetahuan Keluarga						Total	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Hemoragik	23	82,1	5	17,9	0	0,0	28	100
2.	Non hemoragik	7	20,6	21	61,8	6	17,6	34	100
	Total	30	48,4	26	41,9	6	9,7	62	100

Uji korelasi *pearson chi-square* p value (0,001 < 0,05)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 82,1% responden dengan jumlah 23 orang memiliki pengetahuan yang baik merawat keluarga dengan stroke hemoragik. Nilai p hitung ini jika dibandingkan dengan nilai α lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis stroke dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi dan dapat diartikan bahwa keluarga yang merawat penderita stroke jenis hemoragik cenderung memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan hipertensinya pada kategori baik.

Tabel 9. Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

No	Lama Menderita	Pengetahuan Keluarga						Total	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
1.	<5 Tahun	6	18,2	21	63,6	6	18,2	33	100
2.	\geq 5 Tahun	24	82,8	5	17,2	0	0,0	29	100
	Total	30	48,4	26	41,9	6	9,7	62	100

Uji korelasi *Spearman Rho* p value (0,001 < 0,05) r (0,649)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 82,8% responden dengan jumlah 24 orang memiliki pengetahuan yang baik merawat keluarga dengan lama menderita hipertensi \geq 5 tahun. Nilai p hitung ini jika dibandingkan dengan nilai α lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi.

Hasil analisis *Spearman Rho* didapatkan nilai koefisien korelasi (r)-0,649, nilai ini berada pada kategori kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa lama menderita hipertensi memiliki hubungan yang kuat terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi, nilai r yang negatif pada analisis *Spearman Rho* dapat

diartikan bahwa keluarga yang baru merawat penderita hipertensi <5 tahun maka pengetahuannya tentang perawatan hipertensi akan kurang.

Pembahasan

1. Jenis Stroke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita stroke, yaitu sebesar 54,8%, berada dalam kategori jenis stroke non hemoragik dengan jumlah 34 orang. Temuan ini memberikan informasi bahwa penderita stroke dengan hipertensi pada penelitian ini lebih banyak yang menderita stroke non hemoragik dibandingkan dengan stroke hemoragik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2022) didapatkan kesimpulan bahwa tekanan darah tinggi dan kebiasaan merokok adalah faktor risiko utama untuk stroke non hemoragik. Kemudian hasil penelitian Dabalok (2022) menyimpulkan bahwa tekanan darah tinggi adalah salah satu faktor risiko utama yang dapat menyebabkan stroke dan ada korelasi kuat antara tekanan darah sistolik dan diastolik dengan kejadian stroke, yang dapat memengaruhi hasil klinis pasien stroke.

Penelitian dari Yustika *et al* (2024) menunjukkan bahwa hipertensi memiliki kemungkinan 3,45 kali lebih besar untuk mengalami stroke non-hemoragik dibandingkan dengan orang yang memiliki tekanan darah normal. Stroke yang dialami oleh pasien disebabkan oleh durasi menderita hipertensi yang berpengaruh pada perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah (Familah *et al*, 2024).

Hipertensi adalah penyebab utama yang berkontribusi pada 51% kematian penderita stroke, orang dengan hipertensi memiliki risiko stroke 11 kali lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memilikinya, dan risiko stroke meningkat 1,01 kali setiap tahun selama jangka waktu yang lebih lama (Hidayati *et al*, 2021). Pada penelitian Kim *et al* (2019) menunjukkan bahwa hipertensi meningkatkan risiko stroke iskemik. Menderita hipertensi meningkatkan risiko stroke iskemik sebesar 1,6 kali per tahun.

Jika tidak diobati dengan benar, penderita stroke di seluruh dunia dapat mengalami cacat permanen atau bahkan meninggal dunia (Suntara *et al*, 2021). Setelah mengalami stroke, pasien mungkin mengalami berbagai kondisi, seperti kelumpuhan, ketidaksimetrisan, afasia, sakit kepala, kehilangan kesadaran, dan bahkan kematian (Despitasi, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa jenis stroke paling banyak terjadi yaitu stroke non hemoragik dan jenis stroke dapat terjadi karena hipertensi dan akan lebih parah jika hipertensi tidak terkontrol serta durasi hipertensi menjadi salah satu peran dalam hasil klinis penderita stroke, semakin lama menderita hipertensi maka risiko kerusakan pembuluh darah akan semakin tinggi yang akan menyebabkan komplikasi stroke, maka dari itu pemahaman mengenai risiko hipertensi dan penyebab stroke perlu diperhatikan oleh keluarga agar mampu melakukan penanganan yang tepat.

2. Lama Menderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita stroke, yaitu sebesar 53,2%, berada dalam kategori menderita hipertensi < 5 tahun dengan jumlah 33 orang. Temuan ini memberikan informasi bahwa penderita stroke

dengan lamanya menderita hipertensi pada penelitian ini lebih banyak pada durasi < 5 tahun dibandingkan dengan durasi ≥ 5 tahun.

Hipertensi adalah kondisi yang dapat bertahan bertahun-tahun tanpa gejala yang terlihat. Hipertensi berdampak pada berbagai aspek kesehatan, termasuk kerja jantung, ginjal, dan sistem saraf. Semakin lama hipertensi bertahan, semakin besar kemungkinan terjadinya komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis (Simon et al, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid et al (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% orang yang menderita hipertensi selama lima tahun menunjukkan gambar elektrokardiogram yang tidak normal. Semakin lama menderita hipertensi, lebih mungkin terjadi hipertrofi ventrikel kiri pada elektrokardiogram, yang pada gilirannya meningkatkan risiko gagal jantung.

Durasi hipertensi yang lebih lama secara signifikan meningkatkan resiko terjadinya stroke. Sebuah studi oleh American Heart Association, (2024) menunjukkan bahwa orang dengan hipertensi selama kurang dari 5 tahun memiliki risiko stroke meningkat sebesar 31% dibandingkan dengan orang tanpa hipertensi, orang dengan hipertensi dari 6 hingga 20 tahun memiliki risiko sebesar 50%, dan orang dengan hipertensi lebih dari 20 tahun memiliki risiko sebesar 67%. Ini menunjukkan bahwa hipertensi harus dideteksi dan ditangani segera untuk mencegah komplikasi seperti stroke.

Selain itu, studi Sintia et al (2024) menunjukkan bahwa durasi mengalami hipertensi berhubungan dengan kepatuhan terhadap pola makan. Mereka yang telah lama mengalami hipertensi biasanya lebih taat pada diet yang dianjurkan, yang membantu dalam mengontrol tekanan darah serta meningkatkan kualitas hidup.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam mengelola hipertensi. Studi yang dilakukan Chendra et al (2020) menunjukkan bahwa durasi hipertensi mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi. Pasien dengan hipertensi yang sudah lama didiagnosis biasanya lebih taat terhadap pengobatan dibandingkan dengan pasien yang baru didiagnosis.

Peneliti berasumsi bahwa lama menderita memiliki peran pada hasil klinis penderita stroke, semakin lama menderita hipertensi maka semakin tinggi risiko komplikasi stroke yang dialami dan berisiko terhadap penyakit lainnya. Lama menderita hipertensi juga berpengaruh pada kualitas hidupnya dengan kata lain semakin lama menderita hipertensi, semakin rendah pula kualitas hidupnya namun penderita yang sudah lama menderita hipertensi cenderung juga lebih disiplin dalam menjalani terapi guna mengendalikan tekanan darah.

3. Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (48.4%), pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi berada dalam kategori baik dengan jumlah 30 orang. Temuan ini memberikan informasi bahwa pengetahuan keluarga yang merawat pasien stroke dan melakukan perawatan hipertensi pada penelitian ini hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan hipertensi.

Pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi sangat penting untuk mengurangi efek jangka panjang. Tanpa pemahaman yang memadai, keluarga

akan kesulitan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan penderita karena penderita dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari (Apriana et al, 2024). Keluarga yang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik dapat mencegah komplikasi hipertensi dapat membantu anggota keluarga mereka mendapatkan perawatan yang lebih baik (Susanti, 2022).

Selain itu, penelitian lain oleh Hakim et al (2022) menunjukkan korelasi signifikan antara pengetahuan keluarga dan tingkat keberhasilan perawatan hipertensi di rumah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa keluarga yang memiliki pemahaman yang baik cenderung memberikan perawatan yang lebih baik bagi anggota keluarga mereka yang menderita hipertensi. Tingkat pengetahuan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk mencegah komplikasi hipertensi pada lansia. Pasien yang memiliki keluarga yang menyadari pentingnya menjaga tekanan darah mereka dan mengikuti pola makan yang sehat dapat membantu menghindari penyakit lain seperti stroke.

Pengetahuan keluarga tentang hipertensi juga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Studi yang dilakukan oleh Fatimah et al (2022) menunjukkan bahwa adanya dukungan serta pengetahuan keluarga berpengaruh terhadap sejauh mana pasien mematuhi pengobatan dengan obat anti hipertensi. Pasien yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga yang mengerti dengan baik cenderung lebih taat menjalani saran medis dan menghindari faktor-faktor risiko yang dapat memperburuk keadaan kesehatan mereka.

Dalam perawatan pasien hipertensi di rumah, pengetahuan keluarga sangat penting. Keluarga yang tahu tentang pengendalian tekanan darah, pola makan yang sehat, dan kepatuhan pada pengobatan dapat membantu anggota keluarga mereka yang menderita hipertensi. Oleh karena itu, ini dapat membantu mencegah penyakit serius seperti stroke atau penyakit jantung (Hakim *et al*, 2022).

Peneliti berasumsi dibutuhkan pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan yang optimal pada penderita hipertensi guna mencegah komplikasi serta mengontrol kondisi penderita seperti pengendalian tekanan darah, pola makan sehat, kepatuhan konsumsi obat agar tidak memperburuk kondisi penderita, dibutuhkan juga sikap dan perilaku keluarga yang mendukung pada saat melakukan perawatan pada penderita hipertensi.

4. Hubungan Jenis Stroke dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 82,1% hampir seluruhnya dari (23 orang dari total responden) memiliki pengetahuan dengan kategori baik merawat keluarga dengan jenis stroke hemoragik. Adanya hubungan signifikan antara jenis stroke dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi berdasarkan nilai p hitung sebesar (0,001) yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat diartikan bahwa keluarga yang merawat penderita stroke dengan jenis hemoragik cenderung memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan hipertensinya pada kategori baik.

Hipertensi kronis merupakan penyebab utama stroke hemoragik dengan sekitar 66-75% pasien mengalami perdarahan akibat hipertensi, pengetahuan

keluarga tentang hipertensi sangat krusial untuk mencegah dan merespon kondisi gawat termasuk pencegahan pecahnya pembuluh darah (Djailani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti et al (2021) menunjukkan bahwa keberadaan dukungan dari keluarga memiliki dampak dalam menghindari stroke, keluarga yang memahami dengan baik mengenai hipertensi lebih mampu memberikan bantuan yang efektif dalam merawat pasien. Sejalan dengan studi Rosmary et al., (2020) semakin tinggi pengetahuan keluarga, semakin cepat keluarga membawa pasien ke IGD hal tersebut sangat krusial dalam menentukan prognosis stroke. Keluarga yang memiliki respon time lambat >4,5 jam akan memperburuk prognosis pasien stroke hemoragik (Kumala, 2024).

Stroke adalah kondisi medis di mana aliran darah ke otak terganggu. Stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah, faktor risiko utama yang serupa untuk jenis stroke ini adalah hipertensi yang dapat memperburuk kondisi pasien jika tidak diobati dengan baik. Karena keluarga yang memahami satu sama lain dapat menurunkan risiko terjadinya stroke kembali, pengetahuan tentang anggota keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya stroke berulang (Rosmary et al, 2020).

Pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dipengaruhi oleh pengalaman merawat pasien stroke, keluarga yang sudah lama melakukan perawatan terhadap pasien stroke sebanding dengan tingkat pengetahuannya, selain pengalaman diketahui informasi juga mempengaruhi pengetahuannya (Nisak et al, 2024). Pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi berperan penting dalam mencegah komplikasi lebih lanjut pada pasien stroke. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhi (2020) ditemukan bahwa keluarga yang mengerti dengan baik tentang hipertensi lebih efektif dalam mengontrol tekanan darah pasien, sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya stroke lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti et al (2021) menyebutkan bahwa peran keluarga dalam mencegah stroke bagi individu dengan hipertensi sangat penting, di mana dukungan tersebut mencakup pengawasan tekanan darah dan ketaatan pada program pengobatan. Kemudian pada Aprina et al (2024) menunjukkan bahwa wawasan keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan sikap dalam menangani kejadian awal stroke yang dapat berdampak pada hasil kesehatan pasien, keputusan yang cepat dan tepat mengenai penanganan medis dapat meningkatkan kesembuhan bagi pasien.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan keluarga yang baik akan membantu penderita hipertensi dalam penanganan awal dan mampu mempengaruhi hasil klinis pada penderita, pengetahuan yang baik juga mampu mencegah komplikasi pada penderita hipertensi dan mampu mengurangi risiko stroke berulang serta mampu mengambil keputusan tindakan medis yang tepat sehingga dapat meningkatkan peluang pemulihan pasien. Didukung oleh pernyataan dari keluarga pasien yang menderita stroke hemoragik lebih mengetahui terkait perawatan hipertensi dan penyakit tersebut karena rutin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk kontrol penyakit dan lebih sering terpapar informasi dari tenaga kesehatan saat mengantarkan keluarga kontrol ke fasilitas kesehatan.

5. Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 82,8% hampir seluruhnya dari responden (24 orang dari total responden) memiliki pengetahuan tentang perawatan hipertensi dengan kategori baik merawat keluarga dengan lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun. Adanya hubungan signifikan antara lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi berdasarkan nilai p hitung (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Hasil analisis Spearman Rho didapatkan nilai koefisien korelasi (r) 0,649, nilai ini berada pada kategori kuat, nilai r yang negatif pada analisis Spearman Rho dapat diartikan bahwa seseorang yang baru merawat penderita hipertensi < 5 tahun maka pengetahuannya tentang perawatan hipertensi akan kurang.

Selaras dengan penelitian oleh Yosfand et al (2022) menunjukkan bahwa individu dengan hipertensi lebih dari lima tahun cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang pengobatan hipertensi. Ini karena mereka sering melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan dan mendapatkan informasi tentang pola makan dan pengobatan hipertensi dari berbagai sumber. Hipertensi berkepanjangan menyebabkan kerusakan dinding pembuluh darah dan akan lebih mudah pecah yang dapat menyebabkan stroke hemoragik, keluarga yang mengenali gejala stroke cenderung memiliki waktu kedatangan ke rumah sakit lebih cepat (Ainiyah et al, 2021).

Durasi hipertensi > 5 tahun akan meningkatkan risiko stroke akibat kerusakan pembuluh darah, namun tanpa pengetahuan keluarga yang baik tentang hipertensi dan gejala stroke respon gawat darurat sering terlambat dan memperburuk *outcome* pasien, keluarga yang teredukasi dan memiliki pengetahuan yang baik karena lamanya pengalaman merawat mampu mengenali gejala FAST dan memicu respon EMS dapat meningkatkan intervensi tepat waktu dan mencegah kecacatan serius atau kematian (Lwin et al, 2023).

Hipertensi membutuhkan pengobatan yang berkelanjutan karena kondisi ini berlangsung lama. Lama seseorang mengalami hipertensi dapat memengaruhi seberapa banyak informasi keluarga tentang perawatan yang dibutuhkan (Asyari, 2024). Kemudian pada Hakim et al (2022) menemukan bahwa keluarga yang menyadari pentingnya pengontrolan tekanan darah serta pola makan yang sehat dapat berperan dalam mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius. Disebutkan pada penelitian Yosfand et al (2022) menyebutkan adanya korelasi antara menderita hipertensi untuk waktu yang lama dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi, yang menunjukkan bahwa durasi penyakit dapat mempengaruhi partisipasi keluarga dalam proses perawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyari (2024) menemukan bahwa adanya keterkaitan antara durasi menderita hipertensi dengan frekuensi kunjungan pasien ke layanan kesehatan, hal ini mengindikasikan bahwa lamanya menderita penyakit bisa berdampak pada perilaku perawatan dan dapat memperluas pengetahuan keluarga lewat interaksi dengan tenaga medis. Hal ini selaras dengan teori konsep (*supportive-educative system*) yang dikembangkan oleh Orem yang dikutip dari Kurnianti et al (2024) di mana perawat dapat membimbing keluarga

agar mampu mengenali, merespon dan mendukung pemulihan pasien secara optimal.

Penelitian oleh Rosidin et al (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga yang lebih baik akan berpengaruh pada peningkatan kemandirian dalam keterampilan merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Hal ini selaras dengan teori konsep yang dikembangkan oleh Dorothea Orem (*self-care*) yang dikutip dari Fajar et al (2024) menyatakan bahwa individu dan keluarganya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya terutama untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit.

Peneliti berasumsi pengetahuan keluarga mampu meningkat selama merawat penderita hipertensi dalam waktu yang panjang, didukung dengan hasil penelitian ini dimana keluarga yang bersama pasien lebih dari 5 tahun mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit, dan mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang penyakit lebih banyak karena rutin mengunjungi fasilitas kesehatan, durasi penyakit juga mampu mempengaruhi keterlibatan keluarga dalam melakukan perawatan dan memotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Saat keluarga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan hipertensi maka akan membantu dalam menghindari komplikasi lebih lanjut serta mampu memberikan dukungan yang optimal dalam perawatan maka dari itu pengetahuan keluarga yang baik memiliki peran penting dalam pengelolaan hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis stroke pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagian besar 54,8% adalah stroke non hemoragik dengan jumlah 34 orang.
2. Lama menderita hipertensi pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagian besar 53,2% adalah <5 tahun dengan jumlah 33 orang.
3. Pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi pada penelitian ini dapat diidentifikasi pengetahuan responden hampir setengahnya 48,4% adalah baik dengan jumlah 30 orang.
4. Didapatkan hasil dengan uji pearson chi-square adanya hubungan antara jenis stroke dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi dengan *p value* (0,001<0,05).
5. Didapatkan hasil dengan uji Spearman Rho adanya hubungan antara lama menderita hipertensi dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi dengan *p value* (0,001<0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,649.

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta ilmu baru bagi peneliti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencegah komplikasi dari penyakit tersebut. Serta dapat menjadi literatur bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel, instrumen atau metode berbeda seperti metode kualitatif.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pada pelayanan keperawatan seperti pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan penyakit stroke maupun hipertensi.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah keperawatan gawat darurat dan keperawatan medikal bedah.

4. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan penyakit kronik seperti hipertensi maupun stroke dan dapat meningkatkan kualitas perawatan mandiri di rumah maupun kesadaran pengontrolan ke pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang selalu memberikan dukungan materi serta emosional hingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainiyah, L. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan mengenai hipertensi terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menangani serangan stroke. *Jurnal Keperawatan Gawat Darurat*, 5(3), 87–98.
- [2] Al Fajar, M. G., Yani, D. I., & Sumarni, N. (2024). Family-based care using the Orem self-care model in families with hypertension: A case study. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 9(1). <https://doi.org/10.20473/ijchn.v9i1.47053>
- [3] Amila, Sinaga, J., & Evarina, S. (2019). Pencegahan stroke berulang melalui pemberdayaan keluarga dan modifikasi gaya hidup. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 143–150.
- [4] American Heart Association. (2024). *Stroke risk may climb as the years of living with high blood pressure add up*.
- [5] Apriana, R., Santoso, A., & Handayani, E. (2024). Hubungan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan risiko stroke iskemik pada pasien dewasa di wilayah urban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–57.
- [6] Aprina, A., & Astuti, T. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat stroke. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1290–1297.
- [7] Ardhi, D. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga pasien dengan kejadian stroke berulang di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.
- [8] Asyari, D. P. (2024). Hubungan lama menderita dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2024. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1).
- [9] Cahyanti, A. N., & Utomo, D. E. (2021). Dukungan keluarga dan perilaku penderita hipertensi terhadap pencegahan stroke.

- [10] Chendra, R., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas hidup lansia peserta Prolanis penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(2), 126–137.
- [11] Dabalok, R., Murtiningsih, & Inayah, I. (2022). Hubungan tekanan darah dengan kejadian stroke di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jka.v9i1.315>
- [12] Despitasari, L. (2020). Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke berulang pada penderita pasca stroke. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(1), 125–131.
- [13] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). Jumlah penderita penyakit stroke. *Satu Data Benua*. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1320>
- [14] Djailani, M. (2021). Evaluasi pendidikan keluarga terhadap penanganan hipertensi kronis dan pencegahan stroke. *NursInsight Journal*, 7(2), 123–134.
- [15] Familah, A., Arina, F. A., Mochammad, E. R., & Dahliah. (2024). Karakteristik penderita stroke iskemik dan stroke hemoragik. *Fakumi Medic Journal*, 4(6).
- [16] Fatimah, E., & Cusmarih. (2022). Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah An-Nas 1 di RSIJ Pondok Kopi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3).
- [17] Hakim, A. N., & Arsy, G. R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan penderita hipertensi di rumah. *Nursing Information Journal*, 2(1), 41–46.
- [18] Hidayati, A., Martini, S., & Hendrati, L. Y. (2021). Determinan kejadian stroke pada pasien hipertensi (Analisis data sekunder IFLS 5). *Jurnal Kesehatan Global*, 4, 54–65.
- [19] Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [20] Kim, T. H., Yang, P. S., Yu, H. T., Jang, E., Shin, H., Kim, H. Y., et al. (2019). Effect of hypertension duration and blood pressure level on ischaemic stroke risk in atrial fibrillation: Nationwide data covering the entire Korean population. *European Heart Journal*, 40(10), 809–819.
- [21] Kurniati, M. F., Khayudi, B. A., & Efendi, Y. (2024). The effect of supportive educative system intervention based on self-care integration according to Dorothea Orem on stroke prevention efforts. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v10i3.2283>
- [22] Lwin, H. A., Tun, Z. A., & Win, T. H. (2023). Assessing family knowledge on hypertension management and its impact on stroke prevention in Myanmar. *International Journal of Cardiovascular Sciences*, 15(4), e202302. <https://doi.org/10.5935/ijcs.202302>
- [23] Maziah, A., Rukminingsih, F., & Octasari, P. M. (2024). Kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta JKN di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Siti Khodijah Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.51352/jim.v10i1.741>
- [24] Naryati, N., & Priyono, N. N. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi di RW 03 Kelurahan

- Jagakarsa Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 156–172. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5725>
- [25] Nisak, R., Kurniasih, E., & Priyoto, P. (2024). Lama sakit dan dukungan keluarga terhadap self-care behaviour pada penderita hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 3063–3072.
- [26] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Cet. ke-3). Rineka Cipta.
- [27] Perbasya, S. T. D. (2021). Hubungan hipertensi terhadap stroke. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 393–404. <https://doi.org/10.54444/jik.v1i1i2.69>
- [28] Razdiq, Z. M., & Imran, Y. (2020). Hubungan antara tekanan darah dengan keparahan stroke menggunakan National Institute Health Stroke Scale. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.15-20>
- [29] Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarna, U. (2023). Hubungan kemandirian keluarga dengan perawatan hipertensi pada keluarga binaan Puskesmas Sukaresmi Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- [30] Rosmary, M. T. N., & Handayani, F. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga dan perilaku keluarga pada penanganan awal kejadian stroke. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*.
- [31] Selvirawati, S., Wahab, A., & Rizarullah, R. (2020). Perbedaan profil lipid pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 236–243.
- [32] Simon, M., & Alfiah, A. (2022). Hubungan antara lama menderita hipertensi dan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.
- [33] Sintia, F., Ikdafile., Fatmawati., Nirmawati, D., Ruslang., & Arni, A. R. (2024). Hubungan pengetahuan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Lempang. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 6(1).
- [34] Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 146–155. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>
- [35] Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2177–2184. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.418>
- [36] Susanti, N. K. E. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas I Denpasar Utara.
- [37] Tahan, Nasution, S. Z., & Siregar, F. L. S. (2024). Pengaruh edukasi keluarga terhadap pengetahuan keluarga dan kepatuhan penderita hipertensi. *JOTING: Journal of Telenursing*, 6(2), 1797–1804. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10513>
- [38] Utomo, T. Y. (2022). Karakteristik faktor risiko stroke hemoragik dan stroke non hemoragik di RSUD Kota Bekasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 2548–1398.

- [39] Wahid, A., et al. (2019). Perbedaan gambaran EKG pada pasien hipertensi dengan lama riwayat menderita < 5 tahun dan ≥ 5 tahun di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit H. Damanhuri Barabai. *10*(1), 427–439.
- [40] Widaningtyas, E., & Prasetyowati, A. (2020). The correlation between characteristics of patient and their behavior of bringing patient card in the registration of Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. In *Proceedings of the 2nd International Scientific Meeting on Health Information Management (ISMohIM)* (pp. 413–419).
- [41] World Stroke Organization. (2022). *WSO global stroke fact sheet 2022*. <https://www.world-stroke.org/news-and-blog/news/wso-global-stroke-fact-sheet-2022>
- [42] Yasirro, S. R., Agrina, & Bayhakki. (2023). Hubungan pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan peran keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, *2*(2), 197–204. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.903>
- [43] Yosfand, N. Z., Rizka, Y., & Elita, V. (2022). Hubungan lama menderita hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga. *Riau Nursing Journal*, *1*(1), 51–59. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.51-59>
- [44] Yustika Saifullah, Y., Rachman, M. E., Ramlian, L. T. L., & Hamado, N. (2024). Literature review: Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke iskemik dan stroke hemoragik. *Fakumi Medical Journal*, *4*(10).